

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengelolaan keuangan keluarga merupakan salah satu aspek penting yang mempengaruhi kesejahteraan rumah tangga. Dalam rumah tangga, pengelolaan keuangan tidak hanya mencakup bagaimana pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga bagaimana keluarga merencanakan, mengalokasikan, dan mengontrol penggunaan sumber daya finansialnya. Kesalahan dalam mengatur keuangan dapat berakibat pada masalah finansial jangka panjang, seperti utang yang menumpuk atau ketidakmampuan memenuhi kebutuhan mendesak. Oleh karena itu, kemampuan mengelola keuangan keluarga menjadi keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh setiap pasangan menikah.

Salah satu faktor yang diyakini berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga adalah karakteristik demografis. Karakteristik demografis meliputi berbagai aspek seperti jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengetahuan keuangan, serta tingkat pendapatan. Perbedaan karakteristik ini dapat mempengaruhi cara pandang, pengambilan keputusan, dan prioritas dalam mengelola keuangan. Misalnya, pasangan dengan tingkat pendidikan dan literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu membuat perencanaan anggaran yang efektif dibandingkan pasangan yang memiliki pengetahuan keuangan rendah.

Di dalam perilaku pengelolaan keuangan keluarga terdapat banyak macam faktor yang bisa mempengaruhinya, salah satunya adalah faktor demografis. Menurut Amna, R. (2022:2). Demografi merupakan struktur dan proses penduduk di suatu wilayah meliputi jumlah, persebaran, dan komposisi penduduk. Struktur penduduk ini selalu berubah-ubah, dan perubahan tersebut disebabkan karena proses demografi yaitu kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas) dan migrasi penduduk.

Menurut Nule (2021) faktor demografi merupakan yang menjelaskan catatan, struktur, formasi, serta keadaan penduduk suatu daerah yang menunjukkan perkembangan dari waktu ke waktu baik itu yang dapat dipengaruhi oleh sikap, tindakan, faktor-faktor lain, serta perubahan yang terjadi seiring berjalannya waktu. Faktor demografis dapat mempengaruhi perilaku seseorang, termasuk dalam mengelola perilaku keuangannya yang dimana secara tidak langsung persepsi dan sikap individu cenderung memiliki perbedaan dengan adanya perbedaan jenis kelamin, usia dan pendapatan.

Setiap individu memerlukan pengetahuan keuangan dasar dan keahlian untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif dengan tujuan kesejahteraan hidup. Sumber daya keuangan yang digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan dapat dialokasikan dengan baik, tanpa ada kesalahpahaman tentang pengambilan keputusan keuangan, baik keuangan pribadi maupun keuangan keluarga. Penelitian Nurjanah, *et.al.*, (2021) menyebutkan bahwa masyarakat atau setiap individu diwajibkan memahami sistem keuangan dengan tepat. Penelitian Brilianti & Lutfi (2020), menyatakan bahwa pengelola keuangan keluarga perlu meningkatkan pengalaman keuangan dan pengetahuan keuangannya agar mampu mengelola keuangan dengan lebih bijak.

Tingkat pendidikan, usia dan tingkat pendapatan sangat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola keuangan keluarga, Dilihat dari segi umur, terdapat pengaruh yang positif antara umur dengan perilaku yang menjadi indikator pengetahuan keuangan pada kelompok umur 25-34. sedangkan pada kelompok umur 18-24 tidak terdapat pengaruh. Hal ini sesuai dengan semakin tinggi umur/usia maka semakin lebih bijaksana dan teliti dalam mengelolakeuangan mengenai produk keuangan dan juga transaksi keuangan yang digunakan untuk kebutuhan dalam hidup mereka. Pendapatan, pengetahuan keuangan, dan gaya hidup memiliki peran penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Keluarga dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik. (Husna dan

Rina Lutfi, 2022). Pendapatan yang tidak menentu dan berfluktuasi dengan musim menimbulkan permasalahan dalam keluarga, mengingat kebutuhan dan keinginan keluarga terus berkembang dan tidak pernah puas serta kebanyakan setiap individu yang berperilaku boros. Dengan menurunnya pendapatan akan mempengaruhi karakteristik dan perilaku tidak baik di pihak suami maupun istri yang akan menimbulkan konflik dan pertengkaran diantara keduanya. Karena penurunan pendapatan akan berdampak pada kelangsungan hidup dan kesejahteraan keluarga.

Selain usia dan tingkat pendapatan, pendidikan juga dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Meningkatnya pengetahuan keuangan akan meningkatkan perilaku keuangan. Pengetahuan keuangan dapat mendorong seorang pengelola keuangan yang lebih tepat dan bijak dalam mengambil keputusan keuangan keluarga untuk masa depan yang baik dan sejahtera.

Di Desa Hiliganowo, Kecamatan Telukdalam, tingkat perilaku keuangan keluarga dalam mengatur pendapatan dan pengeluaran masih tergolong rendah, yang ditandai dengan minimnya perencanaan keuangan, lemahnya kontrol terhadap pola konsumsi, serta kurangnya kebiasaan menabung atau berinvestasi untuk kebutuhan masa depan. Kondisi ini tidak terlepas dari pengaruh faktor pendidikan, tingkat pendapatan, dan kebiasaan yang telah terbentuk sebelum menikah, yang sering kali mengarah pada perilaku konsumtif dan pengeluaran yang tidak terkontrol, sehingga menghambat tercapainya stabilitas ekonomi rumah tangga.

Di Desa Hiliganowo, Kecamatan Telukdalam, pekerjaan masyarakat secara umumnya adalah petani, buruh harian lepas, pedagang dan karyawan swasta dan pegawai pemerintahan. Ini didasarkan pada data pemerintahan Desa Hiliganowo Kecamatan Telukdalam yang diuraikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 Jenis Pekerjaan dan Pendapatan Masyarakat

Desa Hiliganowo

No	Jenis Pekerjaan	Pendapatan
1.	Petani/Pekebun	1.000.000 s/d 2.000.000
2.	Buruh/Kuli	500.000 s/d 1.500.000
3.	Pedagang	1.000.000 s/d 2.000.000
4.	Karyawan Swasta	800.000 s/d 1.300.000
5.	PNS dan Aparat Desa	3.000.000 s/d 4.000.00

Sumber: Pemerintah Desa Hiliganowo, 2025

Data pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa masyarakat Desa Hiliganowo memiliki ragam jenis pekerjaan yang didominasi oleh sektor pertanian dan perkebunan, diikuti oleh pekerjaan sebagai buruh/kuli, pedagang, karyawan swasta, serta PNS dan aparat desa. Tingkat pendapatan bervariasi sesuai dengan jenis pekerjaan. Kelompok dengan pendapatan terendah adalah buruh/kuli yang memperoleh penghasilan antara Rp500.000 hingga Rp1.500.000 per bulan, sedangkan kelompok dengan pendapatan tertinggi adalah PNS dan aparat desa yang memperoleh penghasilan antara Rp3.000.000 hingga Rp4.000.000 per bulan. Perbedaan pendapatan ini mengindikasikan adanya kesenjangan ekonomi antar kelompok pekerjaan, yang dapat memengaruhi kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup serta mengelola keuangan rumah tangga.

Tabel 1.2 Jumlah Masyarakat Berdasarkan Jiwa di Desa Hiliganowo

No	Laki - laki	Perempuan	Jumlah
1	843	926	1.769

Sumber: Pemerintah Desa Hiliganowo, 2025

Tabel 1.2 memperlihatkan jumlah penduduk Desa Hiliganowo berdasarkan jenis kelamin. Dari total 1.769 jiwa, terdapat 843 laki-laki dan 926 perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi penduduk perempuan (52,33%) sedikit lebih tinggi dibandingkan penduduk laki-laki (47,67%). Struktur penduduk ini dapat memengaruhi dinamika sosial ekonomi desa, termasuk dalam peran gender pada pengelolaan keuangan keluarga, mengingat mayoritas rumah tangga di desa ini cenderung bergantung pada pendapatan suami sebagai pencari nafkah utama, namun tetap melibatkan istri dalam pengelolaan keuangan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi di Desa Hiliganowo, Kecamatan Telukdalam, peneliti mengidentifikasi adanya permasalahan pengelolaan keuangan keluarga yang berakar pada kebiasaan buruk dalam tata kelola keuangan bersama antara suami dan istri. Kebiasaan tersebut dipengaruhi oleh pola perilaku sebelum menikah, di mana suami masih mempertahankan gaya hidup masa lajang, seperti melakukan pengeluaran berlebihan untuk bersosialisasi dengan teman-teman, sementara istri cenderung mempertahankan kebiasaan membeli barang yang tidak memiliki nilai guna atau tidak lagi digunakan. Kondisi ini menimbulkan ketidakseimbangan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, yang pada akhirnya memicu konflik keluarga. Selain itu, kurangnya transparansi dalam mengungkapkan pendapatan sebenarnya antara pasangan turut memperburuk situasi, sehingga ketersediaan dana menjadi terbatas dan mengakibatkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan keluarga, sehingga dapat dirumuskan strategi yang tepat dalam meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan ekonomi rumah tangga di Desa Hiliganowo Kecamatan Telukdalam.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul **“Analisis Pengaruh karakteristik demografis terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik demografis dapat mempengaruhi perilaku keuangan dalam keluarga.
2. Ketidakseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan keluarga.

3. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang konsep pengelolaan keuangan keluarga

1.3 Batasan Masalah

Menurut Asep Saepul Hamdi dan E. Bahrudin (2020) dalam buku metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam pendidikan, batasan masalah adalah pembatasan permasalahan-permasalahan yang akan diambil dalam penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah karakteristik demografis dan perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan utama penelitian ini secara terperinci dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh karakteristik demografis terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga ?
2. Seberapa besarkah pengaruh karakteristik demografis terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik demografis terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh karakteristik demografis terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti
 - a. Hasil peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk menjelaskan tentang apasaja pengaruh karakteristik demografis terhadap perilaku pengelolaan keuangan di desa Hiliganowo.

- b. Mengimplementasikan teori dan ilmu yang telah didapatkan dalam perkuliahan dalam bidang keuangan pada umumnya, serta mempelajari perilaku pengelolaan keuangan pada khususnya.

2. Pihak lain

- a. Hasil penelitian diharapkan berguna sebagai bahan evaluasi dan pengembangan di masa sekarang dan masa yang akan datang
- b. Diharapkan bermanfaat bagi pembaca untuk mempelajari analisis pengaruh karakteristik demografis terhadap perilaku pengelolaan keuangan dan bisa dijadikan sebagai referensi penelitian yang relevan untuk penelitian selanjutnya.